

**ANALISIS KECAKAPAN HIDUP SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA
KELAS XI SEMESTER 2 SMAN 3 BATUSANGKAR**

TESIS



**Oleh
MEGA SILVIA
NIM. 1204244**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Mega Silvia.2014."Analisis kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester 2 SMAN 3 Batusangkar". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Education is a learning process that relate directly to real life person. Education folk will be form qualified human so as to compete in a globalization word that demands independence and skills. The skills formation can be realized through learning life skills that lead to, because the basic concept is provided supplies to the students such as the growing of character values. Growing character values on the students learning process can be carried out in chemistry class because the purpose of learning chemistry is scientific attitude, objective, open minded, resilient, and critical attitude. Life skills education is very important in the learning of chemistry as applied to shape the character of an independent students. Therefor need to know the achievement of students life skills such as personal skills, social skills, and academic skills. So that a teacher can develop learning in accordance with student's character.

This research is to describe the achievement of student's life skills and to identify factors that support and hinder achievement qualitatively. The informants are teacher, students, and principals. Data obtained through observation, tests, interviews, and quationnaires.

The results showed that students achievement of good personal skills, social skills are very good, and student's academic skills are enough. Achievement high student personal and social skills supported by the students is able to absorb the learning patters of students at school and parrents. While low personal and social achievement of students is influenced by habits of students. Achievement of higt academic skills are supported by students' motivation to learn is high and the routine activities of student learning and student intelligence. Low student achievement skills because students lack interest and motivation to learn chemistry, low student learning activities, and school infrastructure is not adequate so that students rarely do practicum.

ABSTRAK

Mega Silvia.2014."Analisis kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester 2 SMAN 3 Batusangkar". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

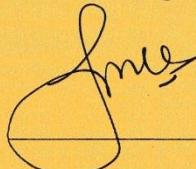
Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata seseorang. Bangsa yang berpendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing diera globalisasi yang menuntut kemandirian dan skill. Pembentukan skill ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengarahkan pada kecakapan hidup siswa. Pendidikan kecakapan hidup ini erat hubungannya dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa. karakter disini bukan suatu sifat bawaan tetapi dapat diwujudkan melalui pembelajaran kimia. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pencapaian kecakapan hidup siswa serta mengungkapkan faktor yang mempengaruhi pencapaiannya.

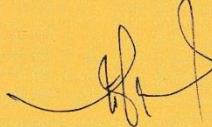
Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan penelitian yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kecakapan personal siswa baik, kecakapan sosial siswa sangat baik, dan pencapaian kecakapan akademik siswa cukup. Pencapaian kecakapan personal dan sosial siswa yang tinggi didukung oleh siswa mampu menyerap pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua. Pencapaian kecakapan personal dan sosial siswa yang rendah dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. pencapaian kecakapan akademik siswa yang tinggi karena motivasi siswa yang tinggi, kegiatan belajar siswa yang rutin, dan inteligensi siswa. Pencapaian kecakapan akademik siswa yang rendah karena motivasi siswa yang rendah untuk belajar, kegiatan belajar siswa yang tidak intens, serta kurangnya sarana dan prasarana disekolah yang membuat siswa jarang melakukan praktikum.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Mega Silvia*
NIM. : 1204244

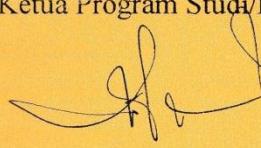
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Jon Effendi, M.Si.</u> Pembimbing I		<u>28 - 8 - 2014</u>

<u>Dr. Latisma Dj., M.Si.</u> Pembimbing II		<u>1 - 9 - 2014</u>
--	--	---------------------

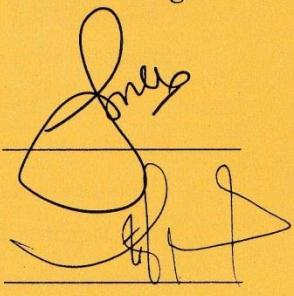
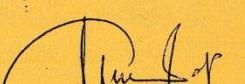
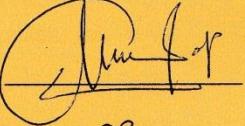
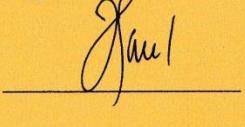
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Latisma Dj., M.Si.
NIP. 19521215 198602 2 001.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Jon Effendi, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Latisma Dj., M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Hardeli, M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Ananda Putra, M.Si., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Mega Silvia*

NIM. : 1204244

Tanggal Ujian : 22 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester 2 SMAN 3 Batusangkar" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2014
Saya yang menyatakan



Mega Silvia

NIM.1204244

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul ***"Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester 2 SMAN 3 Batusangkar"***.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini walaupun telah mengerahkan segala kemampuan dan dibantu oleh berbagai sumber referensi serta bantuan dari banyak pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam pembuatan tesis ini, namun dapat teratas berkat dukungan dari semua pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jon Effendi, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dr.Latism Dj, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan arahan, motivasi, dan dukungan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Hardeli, M.Si, Bapak Ananda Putra, M. Si, Ph.D, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc selaku dosen kontributor yang telah memberikan saran dan sumbangsih pengetahuan untuk perbaikan tesis ini.
3. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar yaitu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL), Kepala SMAN 3 Batusangkar, dan Guru Kimia SMAN 3 Batusangkar yang telah memberikan kesempatan, izin, dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

4. Siswa-siswi SMAN 3 Batusangkar yang telah membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian.
5. Seluruh keluarga yang telah memberi motivasi dan doa dalam penulisan tesis ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Proses Pembelajaran.....	10
B. Konsep Kecakapan Hidup	
1. Pengertian Kecakapan Hidup.....	11
2. Jenis-jenis kecakapan Hidup.....	13
3. Tujuan Pembentukan Kecakapan Hidup.....	22
4. Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup.....	23

5. Implementasi Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup.....	24
---	----

C. Kecakapan Hidup pada Pembelajaran Kimia

1. Pelaksanaan kecakapan hidup.....	26
-------------------------------------	----

2. Pembelajaran Kimia yang Berorientasikan Pembentukan	
--	--

Kecakapan Hidup.....	27
----------------------	----

D. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kecakapan Hidup

1. Faktor yang Berasal dari dalam Diri Siswa.....	28
---	----

2. Faktor yang Berasal dari Luar Diri Siswa.....	31
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
--------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	32
---------------------------	----

C. Informan Penelitian.....	33
-----------------------------	----

D. Sumber Data.....	34
---------------------	----

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
--	----

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	42
--	----

G. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data.....	44
---	----

H. Analisis Data.....	45
-----------------------	----

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Hasil Kecakapan Hidup yang Muncul pada	
Proses Pembelajaran	48
2. Deskripsi Hasil Kecakapan Hidup Siswa.....	54
3. Deskripsi Hasil Angket.....	110

B. Pembahasan

1. Kecakapan personal.....	113
2. Kecakapan Sosial.....	119
3. Kecakapan Akademik.....	128

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	137
B. Rekomendasi.....	139

DAFTAR RUJUKAN.....130

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

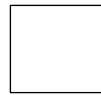
Gambar	Halaman
Gambar 1. Komponen <i>Life Skill</i>	18
Gambar 2. Dominasi Kecakapan Hidup pada Setiap Jenjang Pendidikan.....	26
Gambar 3. Alur Penelitian.....	44
Gambar 4. Jawaban siswa kelompok rata-rata dalam mengidentifikasi dan menghubungkan variabel materi asam basa	128
Gambar 5. Jawaban siswa kelompok diatas rata-rata dalam mengidentifikasi dan menghubungkan variabel materi asam basa.....	129
Gambar 6. Jawaban siswa kelompok rata-rata merumuskan hipotesis, merancang serta melakukan percobaan.....	133
Gambar 7. Jawaban siswa kelompok diatas rata-rata merumuskan hipotesis, merancang serta melakukan percobaan.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban untuk Setiap Item.....	36
Tabel 2. Penskoran tes kecakapan hidup.....	37
Tabel 3. Validitas Tes Kecakapan Personal.....	40
Tabel 4. Validitas Tes Kecakapan Sosial.....	40
Tabel 5. Validitas Tes Kecakapan Akademik.....	41
Tabel 6. Validitas Angket.....	41
Tabel 7. Interpretasi Persentase Kecakapan Hidup Siswa.....	46
Tabel 8. Jumlah Siswa pada setiap kelompok Inteligensi.....	47
Tabel 9. Kategori Pencapaian Hasil Angket.....	47
Tabel. 10. Hasil Observasi Guru.....	50
Tabel 11. Hasil Observasi siswa.....	53
Tabel.12. Sebaran Siswa Mampu Mengenali Karakter.....	55
Tabel. 13. Sebaran Siswa Mampu Mengenali Minat.....	57
Tabel. 14. Sebaran Siswa Mampu Menerima Kelemahannya.....	58
Tabel.15.Sebaran Siswa Mengenali motivasinya pada Pembelajaran kimia.....	60
Tabel 16. Sebaran siswa pada kemampuan mengenal diri.....	61
Tabel. 17.Sebaran Siswa Mengenali Diri Secara Keseluruhan	62
Tabel 18. Sebaran Siswa dalam Mengelola Stress pada Saat Ujian.....	64
Tabel 19. Sebaran Siswa dalam Mengelola Stress Menghadapi Penghargaan	

atau Hasil Ujian.....	66
Tabel 20. Sebaran Siswa Mengelola Stress dalam hal mengatasi kebosanan ...	67
Tabel. 21. Sebaran Siswa Mengelola Stress dalam menghadapi masalah.....	69
Tabel. 22. Sebaran Siswa Mampu Mengelola sress.....	70
Tabel. 23. Sebaran Keseluruhan Siswa dalam Mengelola Stress.....	71
Tabel 24. Sebaran Siswa untuk Tes Kecakapan Personal.....	72
Tabel 25. Kemampuan mengelola emosi siswa dalam anggota kelompok.....	73
Tabel 26. Kemampuan mengelola emosi siswa dalam membina hubungan dengan teman.....	75
Tabel 27. Kemampuan mengelola emosi siswa dalam menahan amarah.....	76
Tabel 28. Kemampuan mengelola emosi dalam menerima kritikan.....	78
Tabel 29. Sebaran Siswa dengan Pencapaian Mengelola Emosi	79
Tabel 30. Sebaran Hasil Tes Mengelola Emosi secara keseluruhan.....	79
Tabel 31. Sebaran Siswa Berkommunikasi dalam Memimpin.....	81
Tabel 32. Sebaran Siswa dalam Komunikasi dengan Teman.....	83
Tabel 33. Kemampuan komunikasi siswa dalam mengeluarkan pendapat....	84
Tabel 34. Kemampuan komunikasi siswa dalam meminta bantuan.....	85
Tabel 35. Sebaran Siswa dalam berkomunikasi	87
Tabel 36. Kemampuan berkomunikasi Siswa Secara Keseluruhan.....	88
Tabel 37. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Tenggang Rasa.....	89
Tabel 38. Sebaran Siswa dalam hubungan interpersonal membantu teman...91	
Tabel 39. Sebaran Siswa dalam Menjalin Keakraban.....	92

Tabel 40. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Bersikap	94
Tabel 41. Sebaran Siswa dalam Membina Hubungan Interpersonal.....	95
Tabel 42. Sebaran siswa dalam membina hubungan interpersonal secara keseluruhan.....	95
Tabel 43. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Empati Terhadap Teman yang Tertimpa Musibah.....	96
Tabel 44. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Empati Menunjukkan kepedulian terhadap teman.....	98
Tabel 45. Sebaran Siswa dalam Kepedulian Terhadap Kesulitan Teman....	100
Tabel 46. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Empati terhadap Orang yang Tidak Mampu.....	101
Tabel 47. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Empati.....	102
Tabel 48. Sebaran Siswa dalam Kemampuan Berempati Secara Keseluruhan.....	103
Tabel 49. Sebaran Kecakapan Sosial Siswa Secara Keseluruhan.....	104
Tabel 50. Sebaran Siswa dalam Kecakapan Mengidentifikasi dan Menghubungkan variabel.....	105
Tabel 51. Sebaran Siswa dalam Kemampuan mengidentifikasi dan menghubungkan antar variabel secara keseluruhan.....	107
Tabel 52. Sebaran Siswa dalam Merumuskan Hipotesis dan Merancang serta Melakukan Percobaan Berdasarkan Inteligensi.....	107



Tabel 53. Sebaran Siswa dalam merumuskan hipotesis dan Merancang serta melakukan percobaan secara keseluruhan.....	109
Tabel 54. Sebaran Siswa dalam kemampuan akademik secara Keseluruhan.....	110
Tabel 55. Sebaran Hasil Angket Siswa untuk Perolehan Tes Akademik Kategori Sangat Baik.....	111
Tabel 56. Sebaran Hasil Angket Siswa untuk Perolehan Tes Akademik Kategori Baik.....	111
Tabel 57. Sebaran Hasil Angket Siswa untuk Perolehan Tes Akademik Kategori Cukup.....	111
Tabel 58. Sebaran Hasil Angket Siswa untuk Perolehan Tes Akademik Kategori Kurang.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Indikator kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa kelas XI Semester 2.....	145
Lampiran 2. Tes Kecakapan Personal dan Sosial.....	159
Lampiran 3. Instrument Tes Kecakapan Akademik.....	163
Lampiran 4. Rubrik Penilaian Kecakapan Hidup siswa.....	168
Lampiran 5. Lembaran Observasi Guru.....	173
Lampiran 6. Lembaran Observasi Siswa.....	175
Lampiran 7. Kissi-Kissi Angket Siswa.....	177
Lampiran 8. Angket Siswa.....	178
Lampiran 9. Pedoman wawancara Terstruktur.....	180
Lampiran 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas Tes Kecakapan Personal.....	182
Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes kecakapan sosial.....	184
Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes kecakapan akademik.....	189
Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	192
Lampiran 14. Pengolahan Data Tes Kecakapan Personal secara keseluruhan.....	201
Lampiran 15. Pengolahan Data untuk Setiap Nomor Item Soal.....	203
Lampiran 16. Pengolahan Data Tes Kecakapan Mengenal Diri.....	205
Lampiran 17. Pengolahan Data Tes Kecakapan Mengenal Diri Berdasarkan Inteligensi.....	207

Lampiran 18. Pengolahan Data Tes Kecakapan Mengelola Stress.....	209
Lampiran 19. Pengolahan Data Tes Kecakapan Mengelola Stress berdasarkan Inteligensi.....	211
Lampiran 20. Pengolahan Data Tes Kecakapan Sosial Siswa secara Keseluruhan.....	213
Lampiran 21. Pengolahan data untuk setiap nomor Item soal tes kecakapan sosial.....	216
Lampiran 22. Pengolahan data tes kecakapan mengelola emosi siswa.....	219
Lampiran 23. Pengolahan data tes kecakapan mengelola emosi siswa berdasarkan inteligensi.....	221
Lampiran 24. Pengolahan data tes kecakapan berkomunikasi.....	225
Lampiran 25. Pengolahan data tes kecakapan berkomunikasi berdasarkan inteligensi.....	227
Lampiran 26. Pengolahan data tes kecakapan membina hubungan interpersonal.....	229
Lampiran 27. Pengolahan data item tes membina hubungan interpersonal berdasarkan inteligensi.....	231
Lampiran 28. Pengolahan data tes kemampuan empati.....	233
Lampiran 29. Pengolahan data item tes kemampuan empati berdasarkan inteligensi.....	235
Lampiran 30. Pengolahan data hasil tes kecakapan Personal keseluruhan berdasarkan inteligensi siswa.....	237

Lampiran 31. Pengolahan data tes kecakapan sosial secara keseluruhan berdasarkan inteligensi siswa.....	241
Lampiran 32. Pengolahan data hasil tes kecakapan akademik.....	244
Lampiran 33. Pengolahan data angket.....	255
Lampiran 34. Hasil wawancara Terstruktur.....	263
Lampiran 35. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur.....	269
Lampiran 36. Dokumentasi.....	277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata seseorang. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Bangsa yang berpendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut kemandirian dan *skill* dari seseorang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : Pasal 1 ayat 1).

Indonesia pada saat ini masih ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Berdasarkan laporan *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 2013 mengatakan bahwa peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 121 dari

187 negara. Disamping itu, Indonesia juga memiliki kemerosotan moral yang ditandai dengan banyaknya kasus kekerasan seperti perkelahian antar sekolah, beredarnya video asusila dikalangan remaja, dan banyaknya penggunaan Narkotika dikalangan remaja (www.komnaspa.or.id). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 3 UU No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tidak terlaksana sepenuhnya.

Untuk mengatasai hal tersebut, perlu dikembangkan suatu pendidikan yang tertuju pada pencapaian kecakapan hidup. Konsep dasar pembentukan kecakapan hidup seseorang tidak hanya digambarkan dengan ranah kognitif, tetapi juga kepada ranah afektif dan psikomotorik dalam perubahan sikap dan perilaku. Pendidikan kecakapan hidup lebih diarahkan kepada keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif (Wijayati, 2009 : 355).

Konsep kecakapan hidup (*life skill*) yang diterapkan di sekolah adalah untuk memberikan bekal kepada anak didik berupa kemampuan dalam bertindak, belajar, dan mengatur masa depannya sendiri secara aktif dan

mandiri (Iswari, 2008 : 29). Pengembangan kurikulum berorientasikan kecakapan hidup akan memberikan wawasan yang luas pada peserta didik mengenai keterampilan-keterampilan fungsional yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Arifin, 2012 : 239). Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas dapat membentuk karakter mandiri siswa sehingga nantinya mereka akan mampu bersaing di jenjang berikutnya maupun di dunia kerja dengan bekal kecakapan hidup (*life skills*) yang telah dimilikinya karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang. Kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan (Marwiyah, 2012 : 82).

Pendidikan yang mengarahkan kecakapan hidup juga sesuai dengan kurikulum yang baru saja dicanangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar pendidikan dasar dan menengah, kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didalamnya termuat konsep pendidikan

kecakapan hidup. Pada tingkat SMA, kecakapan hidup yang harus dikuasai siswa adalah kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial dan kecakapan hidup akademik (Depdiknas, 2009 : 13). Kecakapan hidup personal dan kecakapan sosial diperlukan oleh seseorang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi baik dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat (Khera, 2012 : 117). Kecakapan akademik merupakan kecakapan yang terkait dalam suatu bidang tertentu dan bersifat intelektual (Arifin, 2012 : 248).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada diri siswa. Karakter disini tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan secara berulang dan rutin melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2013 : 3). Penanaman nilai karakter kepada diri siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab materi pelajaran Pendidikan Agama atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tetapi dapat diterapkan melalui semua mata pelajaran termasuk pada pembelajaran kimia (Daryanto, 2013 : 111). Pembelajaran kimia dapat membantu siswa dalam terbentuknya karakter mandiri dan dekat dengan kehidupan sehari-hari karena kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang gejala-gejala alam seperti komposisi materi, struktur materi, sifat materi, perubahan materi, dan energi yang menyertai perubahan materi tersebut (Purba, 2004 : 2). Oleh karena itu, dengan pembelajaran kimia dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengerti berbagai gejala alam yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan memikirkan

solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan. Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan pada pembelajaran kimia dapat mewujudkan tujuan pembelajaran kimia yaitu membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain, memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. Selanjutnya dapat meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat, dan memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi (Permendiknas No 22 tahun 2006 : 460).

Kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya motivasi belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan), misalnya pemahaman guru tentang pembelajaran berorientasi kecakapan hidup, keterlaksanaan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup, sarana dan prasarana

pembelajaran (Kiswoyowati, 2011 : 123). Motivasi disini tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi dalam belajar akan timbul karena adanya faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2008 : 3-23). Keberhasilan belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor psikologis siswa yaitu inteligensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. inteligensi ini merupakan kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen (Sukardi, 1997:16). Menurut Serbrikoff (2001:16) bahwa inteligensi merupakan kesanggupan dalam suatu kesatuan untuk mendeteksi, mengartikan, menyimpan, menyusun dan memproses tanda-tanda (*signals*) dari alam sekitarnya dan diri sendiri dan merubah serta menghasilkan itu semua menjadi suatu pola-pola instruksi yang optimal. Anak yang memiliki inteligensi tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya (Ahmadi dan Widodo, 2004:81).

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang berorientasi kecakapan hidup sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam merumuskan dan menentukan strategi pembelajarannya, kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang, kesiapan dan kemauan peserta didik menerima materi, dan peran serta masyarakat dalam kegiatan

pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan di luar sekolah yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan budaya sekolah harus diupayakan menjadi wahana penumbuhan nilai-nilai yang positif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Arifin, 2012 : 255).

Pembelajaran kimia erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari karena materi kimia ada dilingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat diaplikasikan kepada lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran kimia juga terdapat muatan kerja ilmiah yang melatih sikap ilmiah siswa seperti jujur, teliti, kerjasama, peduli lingkungan dan lain sebagainya sehingga memberikan pesan moral pada diri siswa yang diharapkan dapat membantu pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter ini dapat dikembangkan melalui pendidikan yang mengarahkan pada pencapaian kecakapan hidup karena konsep dasar pendidikan kecakapan hidup adalah mengarahkan potensi dan sikap siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Senowarsito (2012:85) bahwa prinsip pengembangan kecakapan hidup siswa adalah untuk mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif pada diri siswa serta kompetensi yang dimilikinya secara maksimal sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena pendidikan kecakapan hidup sangatlah penting bagi terbentuknya karakter mandiri pada diri siswa maka perlu diteliti pencapaian kecakapan hidup dan faktor pendukung serta penghambat pencapaian kecakapan tersebut

sehingga guru dan juga pihak sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan serta dapat menata pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila kecakapan hidup tersebut terbentuk maka guru serta pihak sekolah dapat memaksimalkan potensi siswa tersebut. Namun, jika kecakapan hidup tersebut belum tercapai secara maksimal maka guru serta pihak sekolah dapat mencarikan solusi mengenai penyebab atau faktor penghambat pencapaian kecakapan hidup tersebut.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dan fokus penelitian ini adalah melihat sejauh mana pencapaian kecakapan hidup siswa yang dijelaskan berdasarkan tingkatan inteligensinya serta mengemukakan faktor yang mempengaruhi pencapaian kecakapan hidup siswa pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 3 Batusangkar yang meliputi:

1. Pencapaian kecakapan hidup personal.
2. Pencapaian kecakapan hidup sosial.
3. Pencapaian kecakapan hidup akademik.
4. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kecakapan hidup pada diri siswa.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat pencapaian kecakapan hidup siswa serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecakapan tersebut yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMAN 3 Batusangkar. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan pencapaian kecakapan personal siswa.
2. Menjelaskan pencapaian kecakapan sosial siswa.
3. Menjelaskan pencapaian kecakapan akademik siswa.
4. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi pencapaian kecakapan hidup siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan pola pembelajaran yang strategis dan inovatif dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Dapat memberikan informasi kepada guru kimia untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter mandiri dan berprestasi dalam lingkungan.
3. Sebagai sumbangan terhadap pelaksanaan kurikulum yang mengarahkan terbentuknya kecakapan hidup bagi siswa sehingga menciptakan generasi dengan sumber daya manusia yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang kecakapan hidup siswa pada pembelajaran kimia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kecakapan Personal

Berdasarkan data yang didapatkan dari temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal diri dapat tergolong baik. Faktor yang mendukung kemampuan mengenal diri siswa adalah pembelajaran yang dilaksanakan disekolah yang meningkatkan kemampuan mengenal diri siswa. Namun, masih terdapatnya siswa yang rendah dalam mengenal diri disebabkan oleh kebiasaan yang dijalani siswa. Dalam mengelola stress siswa juga sudah dapat dikatakan baik meskipun masih ada siswa yang masih rendah kemampuan mengelola stressnya. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah juga mendukung tingkat pengelolaan stress siswa yang mana guru menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tegang dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang rendah dalam pengelolaan stress disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri siswa

2. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial siswa dapat dikatakan baik. Pencapaian hasil kecakapan sosial siswa dipengaruhi oleh cara guru dalam memberikan pembelajaran dan cara orangtua menanamkan kebiasaan kepada anak.

3. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik siswa secara keseluruhan juga dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil tes kecakapan akademik siswa. inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa yang terlihat dari hasil tes bahwasanya siswa yang memiliki inteligensi tinggi memiliki kecakapan akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok dibawahnya.

4. Pencapaian kecakapan hidup siswa juga tidak terlepas dari pengaruh guru dalam mentrasfer ilmu kepada siswa, pengaruh kepala sekolah dalam menerapkan suatu sistem pembelajaran disekolah, dan pengaruh orangtua dalam mendidik dan menanamkan kebiasaan kepada siswa serta pengaruh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat, motivasi yang tinggi, dan kegiatan belajar yang rutin pada pembelajaran kimia mendukung pencapaian kecakapan akademik siswa. Namun, sebaliknya siswa yang memiliki minat, motivasi, kegiatan belajar yang rendah akan menghambat pencapaian kecakapan hidup siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat meningkatkan pencapaian kecakapan hidup siswa yaitu sebagai berikut ini.

1. Guru hendaknya lebih mengenal siswa dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan guru mengetahui karakter siswa maka guru dapat mengetahui strategi yang cocok dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
2. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan memberikan kontribusi yang besar pada keberhasilan pendidikan dengan memberikan pengawasan kepada siswa dan kontrol terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Aedy, Hasan. 2009. *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Bandung : Alfabeta
- Agolla, Joseph E, and Henry Onogori. 2009. *An Assessment of Academic Stress Among Undergraduated Student* : The Case of University of Bostwana. Educational Research and Review. Vol 4 (2) Hal 063-070.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggraeni, Ganung. 2009. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anugraha, Andri. 2012. *Integrasi Kecakapan Hidup Siswa Melalui Pengalaman Belajar*
alam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta 10 november 2012.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Z. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armiati. 2009. Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 5 Desember 2009 : Hal. 270-280.
- Azwar,S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chan, Raymond M, dkk. 2011. *Interrelationships among Teacher Care, Students Life Skill Development, and Academic Achievement* : Implication for School Guidance Work. Asian Journal of Counselling, vol 18. No 1 Hal 63-94.
- Creswell, Jhon W. 2008. Educational research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. New Jersye: Pearson Education International
- Daryanto. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta. : Gava Media.